

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis *asosiatif*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian asosiatif, fokus utamanya adalah mengukur apakah terdapat pengaruh atau hubungan antar variabel yang diteliti. Variabel independen adalah keselamatan kerja dan kesehatan kerja, variabel dependen adalah kinerja karyawan, sementara kepuasan kerja digunakan sebagai variabel intervening. Penelitian ini berusaha menjelaskan sejauh mana keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan, baik secara langsung maupun melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. (Samsu, 2017) mengatakan metode kuantitatif merupakan penelitian yang menarik data numerik dan dikumpulkan secara terstruktur dan tervalidasi untuk menguji hubungan antar variabel. (Yusuf, 2017) kemudian mengatakan bahwa metode kuantitatif merupakan penelitian yang melakukan pengukuran perilaku konsumen, pengetahuan, pendapat, dan sikap. Rangkaian pertanyaan berbentuk kuesioner dirumuskan untuk mengumpulkan data kuantitatif dalam jumlah besar. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan menjelaskan atau memprediksi dan menguji teori atau peristiwa

3.2 Objek Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih untuk memfokuskan kajian pada kinerja karyawan pada Manajemen Grand Slipi Tower. Dengan menetapkan objek penelitian ini, peneliti dapat mendalami aspek-aspek yang relevan terkait keselamatan kerja terhadap kinerja tersebut. Peneliti ingin mengeksplorasi lebih jauh terkait pengaruh kesadaran kerja dan pengawasan kerja terhadap kinerja yang dimediasi oleh keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Peneliti menggunakan variabel keselamatan kerja (X1) kesehatan kerja (X2) sebagai variabel independen, Kinerja karyawan (Z) sebagai variabel dependen dan kepuasan kerja (Y) sebagai variabel intervening.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Samsu, (2017), populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi fokus penelitian. Sementara itu, Sugiyono (2018) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok individu atau kejadian yang akan diteliti. Pada penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah 101 karyawan di Manajemen Grand Slipi Tower. Pemilihan Manajemen Grand Slipi Tower sebagai objek penelitian didasarkan pada fakta bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dalam jangka waktu yang cukup lama.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *sampel jenuh* karena jumlah populasi pada manajemen Grand Slipi Tower adalah 101 pegawai. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sampel adalah sejumlah besar anggota yang dipilih dari populasi. Namun, ketika seluruh populasi relatif kecil, seperti dalam penelitian ini, maka teknik *sampel jenuh* lebih sesuai. Teknik ini melibatkan seluruh populasi sebagai sampel, sehingga semua anggota populasi diikutsertakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2018), ukuran sampel minimum untuk penelitian yang menggunakan data statistik adalah 30. Namun, karena penelitian ini melibatkan populasi yang jumlahnya tidak terlalu besar, yaitu 101 orang, peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, tanpa perlu menggunakan rumus atau perhitungan tertentu seperti Slovin. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat mencakup seluruh pegawai dan menghasilkan data yang lebih akurat dan representatif.

Penggunaan metode *sampel jenuh* memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap dan komprehensif karena seluruh populasi dilibatkan dalam penelitian. Teknik ini juga meminimalkan risiko bias atau kesalahan karena tidak ada anggota populasi yang terabaikan dalam pengambilan sampel.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, seluruh 101 karyawan pada manajemen Grand Slipi Tower akan menjadi responden penelitian. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat,

karena seluruh data dari populasi digunakan tanpa adanya tingkat kesalahan (*error rate*) yang perlu dipertimbangkan, seperti yang biasa terjadi dalam metode sampling lainnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses atau teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna dianalisis lebih lanjut dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer, yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli untuk dianalisis. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan bagi keperluan penelitian Sihotang et al, (2023).

3.5 Skala Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup, yang memudahkan pengukuran respons dari responden serta mengurangi kemungkinan interpretasi yang ambigu. Pertanyaan tertutup memberikan opsi jawaban yang telah ditetapkan, sehingga responden dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan pandangan atau pengalaman mereka Sihotang et al, (2023).

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik skala Likert untuk mengukur tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan, dengan memberikan rentang pilihan yang bertingkat. Melalui skala Likert ini, responden diminta untuk menilai seberapa setuju mereka terhadap serangkaian pernyataan Hanafiah et al, (2020). Biasanya, skala Likert memiliki tingkatan nilai dari yang terendah hingga yang tertinggi Taluke et al, (2019), di mana setiap tingkatan memiliki bobot nilai yang berbeda.

STS = Jika **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan

TS = Jika **Tidak Setuju** dengan pernyataan

RR = Jika **Ragu-Ragu** dengan pernyataan

S = Jika **Setuju** dengan pernyataan

SS = Jika **Sangat Setuju** dengan pernyataan

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti untuk menjelaskan makna istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian, dengan tujuan menyelaraskan persepsi antara peneliti dan para pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut Pasaribu et al., (2022). Definisi ini disusun untuk mempermudah proses pengumpulan data, mengurangi kemungkinan perbedaan interpretasi, serta menetapkan batasan-batasan variabel. Selain itu, definisi operasional mencakup variabel-variabel kunci yang dapat diukur secara praktis dan bersumber secara akurat, sehingga memudahkan analisis dan penarikan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala Pengukuran |
|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| Keselamatan Kerja (X1) | Keselamatan kerja adalah suatu pola pikir dan usaha dalam menjaga jasmani dan rohani seorang tenaga kerja secara terkhusus, dengan budaya yang diperoleh bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang adil dan makmur. (Suriyanti dan Wahyudi 2020). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi kecelakaan kerja 2. Penggunaan alat pelindung diri 3. Pelatihan keselamatan kerja 4. Penerapan prosedur darurat | Likert |
| Kesehatan Kerja (X2) | Suparyadi dalam (Rizal et al., 2022) menyatakan bahwa kesehatan kerja merupakan suatu kondisi fisik, mental, sosial, dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan pada waktu melaksanakan pekerjaan. Kesehatan fisik dalam konteks kesehatan kerja mencakup pencegahan penyakit dan kecelakaan yang bisa terjadi di tempat kerja. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Kerja Fisik: <ol style="list-style-type: none"> a. Kebersihan dan kerapihan area kerja. b. Pengaturan pencahayaan yang memadai. c. Suhu dan ventilasi yang nyaman. 2. Kesehatan Mental: <ol style="list-style-type: none"> a. Program dukungan kesehatan mental. b. Tingkat stres kerja dan beban kerja. c. Kepuasan karyawan terhadap lingkungan kerja. | Likert |

| | | | |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Kepuasan Kerja (Y) | Kepuasan kerja menggambarkan pandangan karyawan, yang berupa perilaku positif karyawan terhadap pekerjaannya dan bagaimana seorang karyawan beradaptasi dalam lingkungan kerjanya. Karyawan yang kepuasan kerjanya tinggi akan menghasilkan produktivitas yang baik, dengan penuh energi serta dorongan yang membuatnya terlihat lebih unggul daripada karyawan yang sebaliknya (Nur aini dan Suhermin, 2020). | 1. Gaji 2. Pekerjaan itu sendiri. 3. Rekan kerja 4. Hubungan. dengan atasan. 5. Promosi jabatan. | Likert |
| Kinerja (Z) | Menurut (Esthi & Marwah, 2020), kinerja ialah pencapaian pekerjaan ataupun nilai keberhasilan pekerja saat melaksanakan tugasnya yang dihitung pada jangka waktu yang ditentukan. | 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Pelaksanaan tugas 6. Tanggung jawab | Likert |

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian digunakan untuk menghimpun informasi dan kemudian menganalisis data yang diperoleh dari responden. Proses analisis data mengikuti pendekatan yang bertujuan untuk mengelompokkan data, mengubahnya menjadi informasi yang lebih berguna, dan menyederhanakan kompleksitas data mentah menjadi hasil yang lebih berarti bagi proyek penelitian.

Berdasarkan penelitian Bogdan Zakaria et al., (2020), teknik analisis data mencakup langkah-langkah mencari, mengorganisir, dan menyistematiskan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Langkah ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, membagi data menjadi unit-unit yang relevan, menyintesis data, mengorganisasikan data ke dalam pola-pola yang bermakna, serta memilih informasi penting untuk dianalisis lebih lanjut.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS), yang berfungsi sebagai alternatif dari *structural equation modeling* (SEM).

PLS-SEM digunakan sebagai teknik alternatif dari SEM berbasis kovarian (CB-SEM) saat menilai data dalam model persamaan struktural Rahardi et al., (2023). Teknik ini dipilih karena penelitian ini melibatkan beberapa variabel dengan model struktural yang kompleks, serta bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antar variabel. Peneliti menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4 untuk melakukan analisis data. SmartPLS banyak digunakan karena kemudahannya dalam mengevaluasi kinerja metode PLS-SEM, terutama dalam penelitian yang melibatkan merek. Dalam SEM, kualitas pengukuran diuji melalui *Measurement Model*, dan keterkaitan antar variabel diuji melalui *Structural Model* Rahardi et al., (2023).

3.7.1 Uji Measurement Model (Outer Model)

Uji *measurement* model atau yang sering disebut *outer* model, adalah teknik analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Tujuan utamanya adalah untuk menilai reliabilitas dan validitas dari variabel yang diteliti. Evaluasi dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas pada setiap variabel.

a. Uji Validitas

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen menekankan bahwa ukuran suatu konstruk harus memiliki tingkat pengukuran yang tinggi. Validitas konvergen mengukur kualitas dari indikator yang digunakan dalam kuesioner. Menurut Hair et al, (2022), validitas konvergen dicapai ketika setiap elemen dalam model pengukuran menunjukkan dampak yang signifikan secara statistik. Dua indikator yang digunakan adalah:

- 1) *Outer Loading*: Indikator dikatakan valid apabila nilai outer loading lebih besar dari 0,7.
- 2) *Avarange Variance Extracted (AVE)*: Indikator valid apabila nilai AVE mencapai 0,5 atau lebih.

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan mengukur apakah suatu tes yang dirancang untuk konstruk tertentu tidak berkorelasi dengan konstruk lain. Validitas

diskriminan dicapai ketika indikator memiliki nilai **cross loading** lebih tinggi dari 0,6-0,7 Hair et al., (2022).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur konsistensi kuesioner sebagai indikator variabel yang diteliti. Reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana model secara andal mengukur konstruk laten. Dua pengukuran reliabilitas menurut Hair et al, (2022) adalah:

1. *Composite Reliability* (CR): Nilai CR antara 0,6-0,7 diterima dalam tahap eksploratif, sedangkan nilai CR 0,7-0,9 dianggap memuaskan.
2. *Consistency Reliability*: Nilai cronbach alpha harus lebih dari 0,7 untuk menunjukkan reliabilitas konsisten.

3.7.2 Uji Structural Model (Inner Model)

Uji structural model, atau inner model, digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten yang membentuk model struktural. Uji ini bertujuan untuk menilai seberapa baik model menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen, serta menilai ketepatan prediksi model. Beberapa metode yang digunakan adalah:

a. Uji R-Square (R^2)

R-Squared (R^2) merupakan koefisien determinasi yang mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen. Model yang kuat memiliki nilai R^2 sebesar 0,75, model moderat 0,50, dan model yang lemah 0,25 (Hair et al., 2022).

b. Uji Q-Square (Q^2)

F-Square mengukur seberapa besar pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Nilai F^2 sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 menunjukkan pengaruh lemah, sedang, atau besar Hair et al., (2022).

c. Uji F-Square (F^2)

Pengujian F-square (f^2) merupakan suatu metode yang dilakukan untuk menghitung seberapa besar pengaruh dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dengan menggunakan effect size. Nilai f-square sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 dapat diinterpretasikan bahwa variabel laten independen

mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada variabel laten dependen Hair et al., (2022).

3.9 Metode Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan karakteristik sampel yang direpresentasikan oleh parameter populasi. Hipotesis positif disebut H1, sedangkan hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel. Penilaian hipotesis didasarkan pada nilai koefisien jalur, statistik t, dan nilai p.

- a. Koefisien jalur positif menunjukkan hubungan positif antara variabel, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan negatif.
- b. Jika nilai statistik $t > 1,96$ dan nilai $p < 0,05$, maka koefisien dianggap signifikan secara statistik dan hipotesis dapat diterima Hair et al., (2022)

